

BAB I

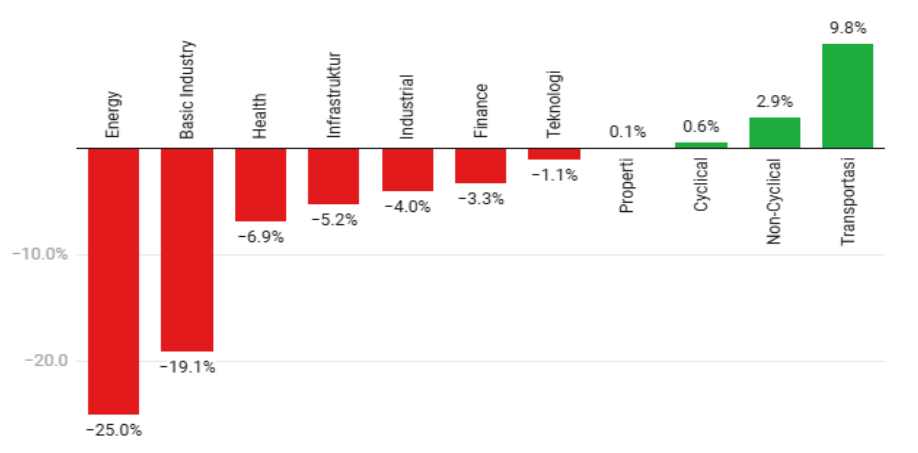
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kurun waktu beberapa dekade terakhir, sektor energi menghadapi dinamika yang cukup signifikan dalam hal keberlanjutan dan nilai perusahaan. Pada umumnya, tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan, karena melalui keuntungan inilah perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Pratama & Ainiyah, 2023). Nilai Perusahaan adalah faktor penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022). Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk memilih keputusan saham perusahaan mana yang dapat dijadikan investasi. Tingginya nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator tingkat keberhasilan perusahaan bagi investor, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Septianingrum, 2022).

Sektor energi di Indonesia, yang mencakup minyak, gas, batubara, serta energi terbarukan, merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pada tahun 2023 terdapat fenomena mengenai indeks harga saham gabungan (IHGS) yang dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1 Kinerja Sektoral IDX Januari-Mei (YTD)



Sumber: (Taufani, 2023)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), saham dari sektor energi mengalami penurunan yang signifikan mencapai 25% sepanjang Januari-Mei 2023 atau year to date (Ytd). Sedangkan IHSG Bursa Efek Indonesia turun sebanyak 217,36 poin (3,79%) menjadi 6.633,26 hingga akhir Mei 2023. Data tersebut juga menunjukkan bahwa lima dari sepuluh saham yang paling menekan indeks year to date (Ytd) berasal dari sektor energi, khususnya batu bara. Di antaranya, saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mengalami penurunan sebesar 28,6%, sementara saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) melemah hingga 47%. Penurunan juga terjadi pada saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang merosot 40,4%, saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang melemah 43,3%, serta saham PT Adaro Mineral Indonesia Tbk (ADMR) yang turun sebesar 54% (Situmorang, 2023).

Dari data tersebut diketahui bahwa IHSG perusahaan sektor energi mengalami penurunan, karena mayoritas nilai perusahaan mengalami penurunan. Penurunan indeks harga saham gabungan dapat menunjukkan terdapat banyak saham yang mengalami penurunan harga, yang dapat mengindikasikan investor tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Harga saham yang tinggi biasanya sejalan dengan besarnya nilai perusahaan, sehingga berdampak positif pada tingkat kepercayaan pasar. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan strategin. bisnis yang diterapkan. Oleh karena itu, menetapkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama dapat dianggap sebagai keputusan yang tepat, karena memaksimalkan nilai perusahaan artinya perusahaan mengoptimalkan nilai keseluruhan dari keuntungan saat ini yang nantinya akan diterima oleh para pemegang saham di masa depan (Muharramah & Hakim, 2021). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *eco-efficiency*, pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham (Kurnia, 2019).

Eco-efficiency adalah strategi yang diterapkan perusahaan sebagai upaya meminimalisir dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan ekonomi yang dilakukan (Febiolla, 2022). *Eco-efficiency* merupakan salah satu strategi perusahaan dalam

memperbaiki lingkungan pada kegiatan operasionalnya sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Fachrunnisa, 2019). Menurut Bongsoikrama et al. (2024), *eco-efficiency* yang diterapkan secara efektif membantu dalam menjaga harga saham tetap stabil, meningkatkan profitabilitas, serta memperbesar nilai perusahaan. Penelitian Damas et al. (2021), menunjukkan bahwa *eco-efficiency* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, terutama melalui efisiensi biaya operasional dan peningkatan reputasi perusahaan. Namun menurut penelitian Yuliandhari et al. (2023), menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Carbon emission disclosure adalah aktivitas perusahaan dalam mencatat, mengakui, mengungkapkan, dan mengukur tingkat emisi karbon yang dihasilkan perusahaan (Dewi & Agustina, 2023). *Carbon emission disclosure* merupakan bentuk pertanggung jawaban moral dan sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai upaya mengurangi *carbon emission* (Senapan et al., 2022). *Carbon emission disclosure* juga menjadi sorotan dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian Rahmanita (2020), menemukan bahwa *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi kepada investor. Penelitian Liu et al. (2023), menunjukkan bahwa perusahaan dengan *carbon emission disclosure* yang lengkap dan terstruktur cenderung menarik minat lebih banyak investor institusional. Sebaliknya, penelitian Dianti & Puspitasari (2024) menemukan bahwa kurangnya *carbon emission disclosure* dapat menimbulkan persepsi negatif dari pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2024) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kristianto et al. (2024), mengindikasikan bahwa strategi keberlanjutan, termasuk *eco-efficiency* dan *carbon emission disclosure*, memiliki dampak positif pada nilai perusahaan di sektor energi. Namun, studi lain oleh Surianti et al (2024), mengungkapkan bahwa hubungan ini tidak selalu konsisten, terutama jika tidak didukung oleh kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan muncul sebagai salah satu faktor penting yang memoderasi hubungan antara ecoefficiency dan carbonemission disclosure berhubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian Ericho & Amin (2024), menegaskan bahwa perusahaan dengan pencapaian lingkungan yang baik akan cenderung mendapatkan manfaat melebihi strategi keberlanjutan. Menurut Sagala & Kusumadewi (2023), kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin baik peringkat PROPER menunjukkan bahwa perusahaan menjaga lingkungan dengan baik dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoperasikan perusahaan tanpa merusak lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapulette & Limba (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan citra positif di mata masyarakat, investor dan calon investor. Dengan menerapkan kinerja lingkungan, perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis yang tidak ramah lingkungan. Di sisi lain, penelitian oleh Fitriana et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan rendah mengalami penurunan kepercayaan investor meskipun menerapkan *eco-efficiency*.

Penelitian yang menjadi acuan dalam studi ini mencakup karya Damas et al. (2021), yang menunjukkan hubungan positif antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan, serta penelitian Rahmanita (2020) yang menyoroti pentingnya pengungkapan emisi karbon. Selain itu, studi oleh Ericho & Amin (2024) menjadi referensi penting dalam memahami peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian Santoso & Yanti (2024) juga memberikan wawasan tambahan terkait dampak ukuran perusahaan dalam implementasi strategi keberlanjutan.

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam studi keberlanjutan. Santoso & Yanti (2024), menemukan bahwa perusahaan besar cenderung lebih proaktif dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian Mansour et al., (2024), menambahkan bahwa perusahaan besar memiliki akses lebih luas ke sumber daya manusia dan keuangan untuk mendukung implementasi keberlanjutan. Penelitian Agustiningsih &

Septiani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang baik dan stabil sehingga dapat mendorong investor untuk membeli saham. Penelitian yang dilakukan oleh Christiaan (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari investor karena perusahaan yang berukuran besar mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang positif.

Dari beberapa penelitian pengaruh *eco-efficiency* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa hasilnya tidak konsisten. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *eco-efficiency* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, mengingat signifikansi peran ukuran dalam memengaruhi strategi keberlanjutan. Studi ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, yang menghadapi tekanan besar untuk meningkatkan kinerja lingkungan sambil menjaga daya saing bisnis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi teoritis yang signifikan dengan memperkuat pemahaman tentang hubungan antara *eco-efficiency*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan sektor energi dalam merancang strategi keberlanjutan yang tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks global dan lokal, studi ini menjadi relevan dalam menjawab tantangan keberlanjutan di era modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana kinerja lingkungan mampu memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana kinerja lingkungan mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila permasalahan dalam penelitian ini dapat dipecahkan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Penelitian ini dapat membantu pengembangan teori terkait nilai perusahaan, *eco-efficiency*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan dalam konteks keberlanjutan.
2. Penelitian ini dapat membantu investor memahami dampak *eco-efficiency* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

3. Penelitian ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency*, *carbon emission disclosure* dan berkontribusi pada praktik berkelanjutan.
4. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong perusahaan agar lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon dan mengelola efisiensi lingkungan.
5. Penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong perusahaan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2021 hingga 2024.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu *Eco-efficiency*, *Carbon emission disclosure* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun agar pembaca lebih mudah dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, ruang lingkup atau batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel beserta pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai deskripsi objek penelitian, metode analisis data yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.